

**PENERAPAN MODEL ADVANCE ORGANIZER
PADA PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

ZULFIKA PUTRI

NIM/BP : 1301107 / 2013

**JURUSASENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Model *Advance Organizer* Pada Pembelajaran
Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman

Nama : Zulfika Putri

NIM/TM : 1301107/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

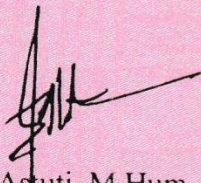
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Desember 2017

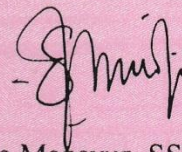
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Model *Advance Organizer* pada Pembelajaran Seni Tari
di SMA Negeri 3 Pariaman

Nama : Zulfika Putri
NIM/TM : 1301107/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1.
2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn	2.
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3.
4. Anggota : Susmiarti, S.ST., M.Pd.	4.
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	5.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfika Putri
NIM/TM : 1301107/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Model *Advance Organizer* pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Zulfika Putri
NIM/TM. 1301107/2013

ABSTRAK

Zulfika Putri. 2018. Penerapan Model Advance Organizer pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Model *Advance Organizer* Pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pariaman, dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai observer dan alat bantu sesuai dengan catatan observasi, dokumentasi dan catatan pustaka.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan, observasi, dokumentasi. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik analisis data untuk diseleksi dan dianalisa kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari dengan materi mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara di SMA Negeri 3 Pariaman dengan 3 kali pertemuan berjalan dengan baik. Siswa termotivasi dan tertarik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan (kognitif) dan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan dengan indikator, memperhatikan penjelasan guru, melakukan tanya jawab, mengemukakan pendapat, semangat belajar, dan dapat menyimpulkan pelajaran. Pada pertemuan I, II, dan III terlihat perkembangan pembelajaran pada ranah kognitif siswa. Dari kurangnya tanggapan dari siswa kemudian siswa menjadi lebih aktif hingga meningkatnya kognitif siswa pada pelajaran. Peningkatan juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran seni tari. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan (kognitif) siswa, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka seiringan dengan itu akan meningkat juga pengetahuan yang dimilikinya dan tampak pada hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-nya, selawat dan beriring salam tidak lupa peneliti kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Penerapan Model Advance Organizer Pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Pariaman”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak rintangan dan halangan yang peneliti temui. Namun, semua itu dapat peneliti lalui dengan rahmat Allah SWT serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu peneneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.hum., Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
2. Ibu Herlinda Mansyur, S.ST, M.Sn., Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., Susmiarti, SST., M.Pd., Dra. Desfiarni, M.Hum., tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
4. Bapak Hasrinal Hadi, S.Pd, M.Pd, Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala permasalahan akademis.
5. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,Ma, ketua jurusan Sendratasik FBS UNP, Bapak Drs. Marzam, M.Hum, sekretaris jurusan Sendratasik FBS UNP, BapakIndrayuda, M.Pd.,PhD, ketua prodi jurusan Sendratasik FBS UNP.

6. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, Koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian skripsi, serta bapak dan ibu dosen, staf karyawan Sendratasik.
7. Ibu Dra. Elfi Junaida, M.Si, Kepala Sekolah SMA N 03 Pariaman yang telah memberikan waktu, bantuan, dan arahan kepada peneliti selama penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Yelfitri, S.Pd, Guru bidang studi Seni Budaya di SMA N 03 Pariaman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.
9. Kedua orang tuaku tersayang Ibu Lili Suryani, Ayah Zulkarnaini dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah ikut membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan limpahan rahmat Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh Karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi penuli sendiri.

Padang, 13 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pembelajaran Seni Budaya	7
2. Model Pembelajaran <i>Advanced Organizer</i>	9
B. Langkah – langkah Kerja Advance Organizer	13
C. Penelitian yang Relevan.....	16
D. Kerangka konseptual.....	17
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	42
1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Pariaman.....	42
2. Belajar dan Mengajar	43
3. Persiapan Pembelajaran.....	44
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Guru dan Pegawai Berdasarkan Golongan	30
Tabel 2. Rata-rata Kelulusan UN 4 Tahun Terakhir	31
Tabel 3. Pimpinan SMA Negeri 3 Pariaman	31
Tabel 4. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	31
Tabel 5. Struktur Organisasi Guru SMA N 3 Pariaman	32
Tabel 6. Pelaksanaan Model Pembelajaran Advance Organizer Pertemuan I.....	45
Tabel 7. Pelaksanaan Model Pembelajaran Advance Organizer Pertemuan II	51
Tabel 8. Pelaksanaan Model Pembelajaran Advance Organizer Pertemuan III.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 2. Gerbang Utama SMA N 3 Pariaman	25
Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pariaman	34
Gambar 4. Ruang Majelis Guru SMA Negeri 3 Pariaman	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	68
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara	73
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Posttest	74
Lampiran 6 Daftar Pertanyaan Kuis	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang belajar di sekolah diharapkan mengalami perubahan perilaku yang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap, sebagaimana ketiga hal ini menjadi ranah utama dalam tujuan pendidikan. Proses perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologi penyelenggara pendidikan (seperti faktor fisik pendidik dan peserta didik), dan faktor eksternal (non -fisik), di antaranya adalah faktor kurikulum, perencanaan mengajar, dan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Hamalik (2001:27), bahwa agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan efektif, seorang pendidik harus memahami hakekat kegiatan belajar mengajar, dan pemahaman itu harus tercermin dalam model pembelajaran yang ia gunakan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur oleh pemerintah dengan perangkat Undang-undang dan peraturan pemerintah lainnya. Salah satu undang-undang itu adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, yang telah menjadi landasan pembuatan peraturan pelaksanaan pendidikan Indonesia hampir 15 tahun terakhir. Beberapa hal yang telah diatur dengan jelas dalam undang-undang

Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 itu antara lain adalah tentang: (1) Tujuan dan sasaran umum pendidikan nasional, (2) Standar pendidikan, (3) Kurikulum, dan (4) Pembiayaan pendidikan.

Mempedomani bagian penjelasan UU. Sisdiknas maka telah diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana mengenai pengaturan isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani oleh pendidik dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Isi dan bahan pembelajaran itu haruslah memuat 4 komponen kurikulum yaitu (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi pelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen evaluasi pembelajaran. Dari penjelasan undang-undang ini dapat dipahami jika metode pembelajaran adalah komponen kurikulum yang harus termuat dalam isi dan bahan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik dapat merencanakan metode pada suatu mata pelajaran dengan mencantumkannya terlebih dahulu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemudian berdasarkan metode yang ada dalam RPP itu pula guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sama dengan mata pelajaran lain, mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP sebagai bagian dari perencanaan mengajar guru, serta melaksanakan RPP sesuai dengan yang ditulis, juga berlaku dalam pembelajaran seni budaya sub pelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Atas di SMA N 3 Pariman merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang mengacu

pada kurikulum 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan pendidik selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan materi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, metode, media, alat, dan sumber bahan yang sesuai dengan kondisi siswa atau peserta didik. Menurut Soedarsono (1978:3) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah.

Kebebasan sekolah dan pendidik terbatas pada pengembangan materi pembelajaran seni budaya pada proses pencapaian tujuan yang disebut dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas 2006: 17). Di kota Pariaman terdapat 4 Sekolah Menengah Atas yaitu SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, dan SMA N 4. SMA N 3 Pariaman merupakan Sekolah Menengah Atas yang jumlah peminatnya paling besar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Pariaman, peneliti melihat jika pendidik yang mengajar seni tari sudah menerapkan beberapa model pembelajaran. Pendidik menyatakan ia cukup memahami arti beberapa model pembelajaran, yang jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bisa dijadikan salah satu usaha untuk pemecahan masalah belajar peserta didik. Akan tetapi peneliti melihat adanya suatu kejanggalan dalam proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, yaitu kurangnya pemahaman atau pengetahuan peserta didik terhadap materi

pelajaran yang diberikan. Kurangnya pengetahuan dalam diri siswa ini akan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Karena itu peneliti mencoba untuk menawarkan kepada salah satu pendidik seni budaya di SMA N 3 Pariaman untuk menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer*. Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah sebuah model pembelajaran tipe pemerosesan informasi pelajaran yang dibuat terorganisasi atau terstruktur. Oleh sebab itu maka menurut Nurul Hidayat (2008) dalam makalah *Model Pembelajaran Advance Organizer* yang diterbitkan tanggal 15 September 2013 pada site: <http://jarsehidayat.blogspot.com> dinyatakan bahwa model pembelajaran *advance organizer* tidak ubahnya seperti model pembelajaran pemetaan konsep atau model peta konsep, yang dapat dibagi dalam tiga fase yaitu: (1) fase penyajian *advance organizer* dalam bentuk rencana peta konsep, (2) fase penyajian materi pelajaran sesuai peta konsep, (3) fase penguatan organisasi (struktur) materi pelajaran untuk pemahaman kognitif.

Model pembelajaran *advance organizer* khususnya untuk pembelajaran bidang apresiasi, atau yang tujuan belajarnya adalah bidang pengetahuan/apresiasi tari, maka perhatian peserta didik untuk belajar dapat ditingkatkan. Karena pembelajaran seni tari bidang apresiasi yang diawali dengan penjelasan peta konsep informasi materi pelajaran, akan dapat mendorong peserta didik untuk bisa memahami pelajaran dengan

menghubung-hubungkan materi pelajaran yang ada sebelum ditariknya sebuah kesimpulan. Melihat dari keunggulan penggunaan model pembelajaran *advance organizer* ini, maka timbul keinginan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam kegiatan belajar mengajar yang sekaligus akan dijadikan sebagai sarana untuk melakukan penelitian bagi peneliti. Dengan materi pembelajaran berupa peran, jenis, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara. Dengan adanya keinginan untuk menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* tersebut, guru pamongpun menjadi tertarik dan menyetujuinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Penerapan model *Advance Organizer* pada pembelajaran seni tari di kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman
2. Pemberian pemahaman serta penerapan tentang model *Advance organizer* kepada siswa
3. Pemberian materi ajar kepada siswa berupa peran, jenis, dan perkembangan tari berpasangan/kelompok nusantara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada penerapan model *advance organizer* pada pembelajaran seni tari di Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* pada Pelajaran Seni Tari di Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* pada Pelajaran Seni Tari di Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA N 3 Pariaman.
2. Untuk melihat dan mengukur kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, yang akan mengkaji cara guru mengorganisasikan materi pelajaran pada pembelajaran seni tari, dapat dijadikan sebagai referensi dan data sekunder.
4. Jurusan sendratasik FBS UNP, untuk dokumen ilmiah dan data sekunder bagi mahasiswa untuk penelitian berikutnya.
5. Bagi Dinas Pendidikan Kota Pariaman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi persoalan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan respon pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan seni budaya di kota Pariaman.
6. Sebagai syarat untuk mengambil gelar strata satu (S1) di UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Seni Budaya

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasamemiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas. Dengan demikian pembelajaran seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Fuji Astuti (2016:87) menyatakan bahwa kepribadian dan peradapan dari budaya setempat dapat diamati melalui nilai-nilai budaya yang dianggap berharga yang diungkapkan dan divisualisasikan melalui media tari. Seperti yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati (1986:3) menyatakan bahwa tari adalah salah satu bentuk pernyataan budaya. Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat. Melalui pertunjukan tari dapat merefleksikan

kehidupan masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai dan pola budaya dimana seni tari itu tumbuh dan berkembang. Kemudian ditegaskan oleh Umar Kayam (1981:38-39) menyatakan:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri dan lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menjangka kebudayaan dan dengan demikian juga mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Fungsi dan tujuan pembelajaran seni budaya adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

Sedangkan pada pengorganisasian materi pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini.

2. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Syaiful Sagala (2010: 176) berpendapat bahwa dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya.

Saiful sagala menambahkan lagi bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran

b. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advanced Organizer* ini dikembangkan oleh David Paul Ausabel atau biasa yang dikenal David Ausubel. Dia adalah seorang ahli psikologi pendidikan yang lahir tahun 1918 di New York. David Ausabel adalah seorang teoritikus pendidikan yang luar biasa, dia adalah salah satu dari sedikit psikolog pendidikan yang membahas pembelajaran, pengajaran dan kurikulum. Skandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:20) menjelaskan bahwa

Advanced Organizer adalah membuat rancangan konsep atau peta konsep yang umum, tetapi komperensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. Model pembelajaran *Advanced Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh

pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya pada setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan struktur kognitif peserta didik, yang oleh Ausubel diberi arti pengetahuan seseorang tentang bidang ilmu tertentu, pada waktu tertentu, dan sejauh mana pengorganisasiannya, kejelasan dan kemantapannya. Ausubel berpendapat bahwa struktur kognitif (pengetahuan) yang dikuasai seseorang merupakan faktor yang sangat menentukan, apakah materi-materi baru akan bermakna. Sebelum kita dapat menyuguhkan materi baru dengan berhasil, kita harus meningkatkan struktur kognitif peserta didik.

Penguatan struktur kognitif ini bertujuan untuk mengaitkan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif peserta didik. Ausubel mengidentifikasi menjadi empat aktifitas yaitu:

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar
- 3) Meningkatkan pendekatan kritis tentang pokok bahasan yang dilakukan dengan menanyakan kepada peserta didik tentang asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Setelah itu pendidik memberikan pertimbangan dan tantangan tentang pendapat tersebut dan menyatukan kontradiksi apabila terjadi silang pendapat.

4) Mengklarifikasikan

Pendidik dapat melakukan klarifikasi dengan cara memberikan tambahan informasi baru atau mengaplikasikan gagasan kedalam situasi yang baru atau contoh yang lain.

Jika peserta didik mulai dengan perangkat yang tepat, dan jika pembelajaran diorganisasi dengan baik, maka terjadilah belajar yang bermakna (Kardi 2003:4) pendapat Ausubel terhadap materi bidang studi dan struktur kognitif mempunyai implikasi langsung yang penting terhadap pengorganisasian kurikulum dan prosedur intruksional. Selain itu, Dahar (2006:100) mengungkapkan bahwa :

Menggunakan istilah pengaturan awal untuk menterjemahkan istilah *advanced organizer*. Pengaturan awal mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari, dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengaturan awal dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru.

Ausubel mengumpamakan bahwa pengetahuan awal dalam model *advanced organizer* dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru. *Advanced organizer* dapat berbentuk penjelasan verbal, wacana teks, gambar, atau diagram.

Ausubel menjelaskan dalam (Kardi 2003: 3) bahwa informasi baru dapat dipelajari secara bermakna dan tidak mudah dilupakan asal informasi baru tersebut dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan konsep yang sudah ada. Jika materi yang baru sangat bertentangan dengan struktur kognitif yang ada atau tidak dapat dikaitkan dengan konsep yang sudah ada, maka materi baru tersebut tidak dipahami dan disimpan lagi.

Soeparman Kardi dalam Palisoa (2007:36) *Advanced Organizer* termasuk dalam kegiatan pembelajaran. *Advanced Organizer* dirancang untuk memantapkan struktur kognitif peserta didik. Struktur kognitif merupakan faktor yang sangat menentukan apakah materi baru akan bermakna dan sejauh mana materi-materi tersebut dapat diperoleh dan dipertahankan.

c. Tujuan Model Pembelajaran Advance Organizer

- 1) Memperkuat struktur kognitif siswa
- 2) Menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru.
- 3) Memperkuat proses asimilasi informasi dan ide secara bermakna pada siswa mengkonstruksi (membangun) berfikir akurat siswa.

d. Bentuk Model Pembelajaran Advance Organizer

- 1) Ekspository Advance Organizer

Dirancang jika akan menjelaskan suatu gagasan umum yang memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan dengan tujuan membantu memperluas pemahaman konsep bagi peserta didik. Contoh, jika kita ingin menjelaskan tentang fungsi tari maka terlebih dahulu menjelaskan tentang apa itu arti tari.

- 2) Komparative Advance Organizer

Dirancang untuk mengintegrasikan konsep baru dengan konsep lama yang telah dimiliki peserta didik dalam struktur kognitifnya yang bertujuan untuk mempertajam dan memperluas pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Contoh, jika kita ingin memasuki suatu

konsep pemahaman baru maka kita harus mengaitkan pengetahuan yang lama yang telah ada pada siswa agar siswa dapat mengintegrasikan konsep baru tersebut.

e. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Advance Organizer* juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah memakan waktu yang lama, tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan dengan *Advance Organizer*. Sedangkan kelebihan model pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman peserta didik, membantu mempertajam daya ingat peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai sutruktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

B. Langkah – langkah Kerja *Advance Organizer*

1. Penyajian *Adance Organizer*

a. Mengklarifikasikan tujuan pengajaran

Hal ini dimaksudkan untuk membangun perhatian peserta didik dan menuntun mereka pada tujuan pembelajaran dimana keduanya merupakan hal penting untuk membantu terciptanya belajar bermakna

b. Penyajian Organizer (rangka konsep)

Dalam menyajikan organizer (kerangka konsep) terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi atribut
2. Memberi contoh-contoh
3. Menunjukkan hubungan
4. Mengulang

c. Membangkitkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

Penjelasan tujuan pembelajaran adalah suatu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan memberikan orientasi kepada siswa terhadap tujuan pembelajaran yang dapat mempermudah proses belajar mengajar.

2. Penyajian Bahan Pelajaran

- a. Menyajikan bahan
- b. Mempertahan perhatian
- c. Membuat organisasi belajar secara eksplisit
- d. Menyusun urutan bahan belajar secara logis

Pengembangan sistem hirarki dalam PBM dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Diferensiasi progresif

Suatu proses mengarahkan masalah pokok menjadi bagian-bagian yang lebih rinci dan khusus. Guru dalam mengajarkan konsep-konsep dari

yang paling inklusif kemudian konsep yang kurang inklusif setelah itu baru yang khusus seperti contoh-contoh.

b. Rekonsiliasi integrative

Pengetahuan baru yang harus dihubungkan dengan isi materi pelajaran sebelumnya. Pengetahuan ini berguna untuk mengatasi atau mengurangi pertentangan kognitif.

3. Penguatan Organisasi Kognitif

Tujuan pada langkah ketiga ini mengaitkan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa. Ausubel mengidentifikasikan menjadi empat, yaitu:

a. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi intergratif

- 1) Mengingatnkan siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan/ide
- 2) Menanyakan ringkasan materi pelajaran yang baru
- 3) Mengulang defenisi secara tepat
- 4) Menanyakan perbedaan aspek-aspek yang terdapat dalam materi

b. Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima)

- 1) Siswa menggambarkan materi baru dengan menghubungkannya melalui salah satu aspek pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya
- 2) Siswa memberikan contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi
- 3) Siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kerangka referensi yang dimiliki

- 4) Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya
- c. Meningkatkan pendekatan kritis tentang bahasan pokok

Menanyakan kepada siswa mengenai asumsi atau pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru memberikan pertimbangan dan tantangan terhadap pendapat tersebut dan menatakn kontradiksi apabila terjadi silang pendapat
- d. Guru dapat melakukan klarifikasi dengan cara memberi tambahan informasi baru atau mengaplikasikan gagasan kedalam situasi baru atau contoh lain

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Eska Nanda Jasmine (2010); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok”. Hasil penelitian yang diraih peneliti ini dapat dijelaskan bahwa dengan mengganti metode pelajaran konvensional pada pelajaran seni musik dari ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya ke pembelajaran kooperatif dengan tipe siswa sebaya nyatanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Demsi (2005); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk

meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Seni Musik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi semester II tahun ajaran 2010/2011.

3. Nia Halisma (2006); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul “Studi Komperatif antara penggunaan Model PAKEM dengan Model Konvensional terhadap hasil belajar seni musik di SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar seni musik siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran PAKEM lebih baik dari hasil belajar seni musik siswa pada pembelajaran konvensional dikelas XI SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.
4. Ayu Anugrah (2014); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul “Pengerapan Model Pembelajaran Advance Organizer pada Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 1 Bengkulu. Hasil penelitiannya menjelaskan kalau dengan model pembelajaran advance organizer ini dapat meingkatkan 30% pemahaman siswa jika dibandingkan dengan belajar menggunakan model konvensional.

D. Kerangka Konseptual

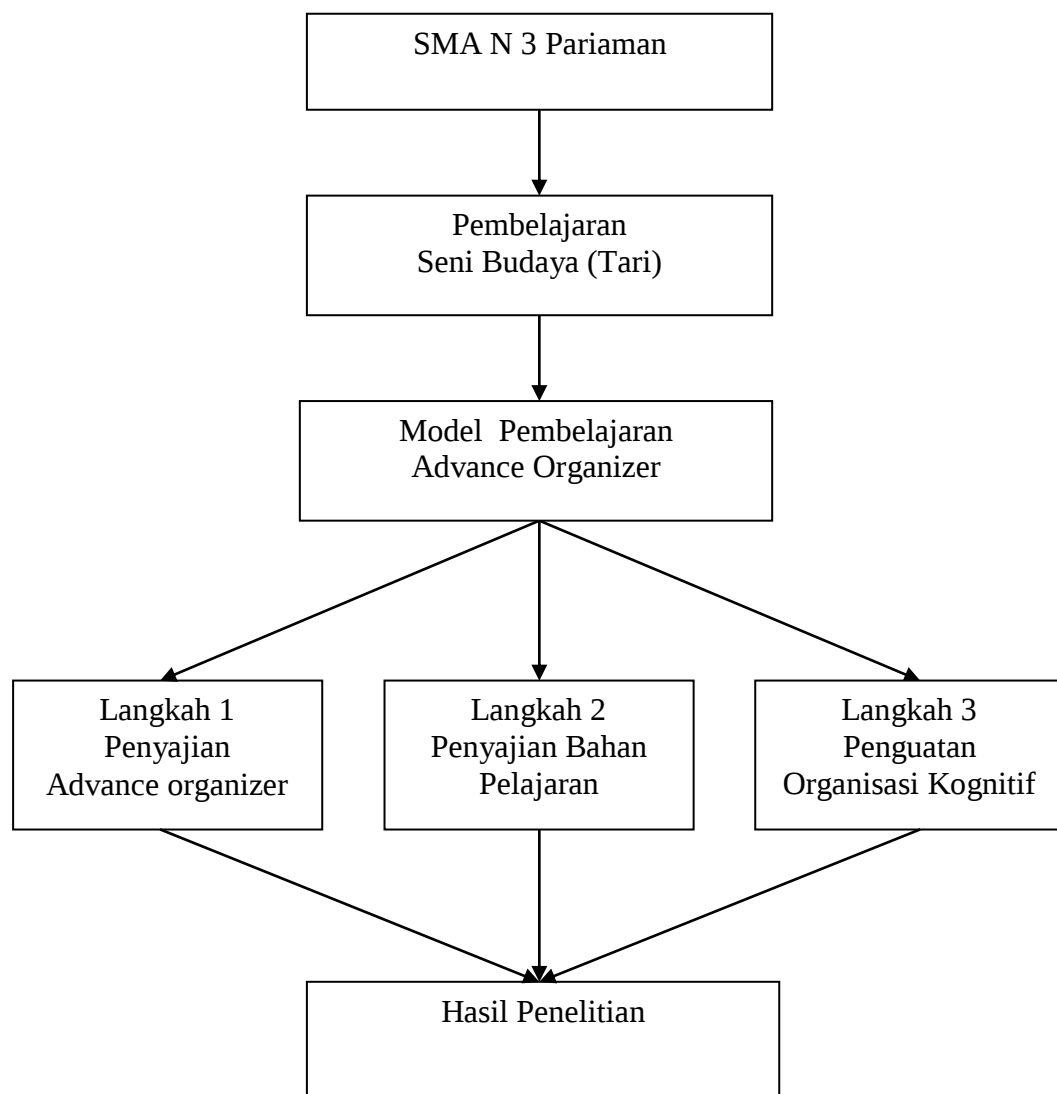
SMA N 3 pariaman yang terletak di jalan Samaun Bakri nomor 78 sikabu kecamatan pariaman selatan kota pariaman Provinsi Sumatra barat. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup baik dengan keadaan sekolah yang ikut serta berperan dalam perkembangan sekolah dan peserta

didik nya. Sekolah SMAN 3 pariaman ini memiliki infrastruktur yang cukup memadai dari segi guru dan fasilitas. Pada pembelajaran disekolah maupun dikelas, guru merupakan panutan bagi peserta didiknya untuk itu guru menjadi sarana dan prasarana dalam membentuk karakter siswa disekolah. Pada bagian in lebih berfokus kepada pembelajaran seni budaya yang berada disekolah tersebut. Pada pembelajaran ini dilihat dari aktivitas disekolah bahwa pada pembelajaran ini cukup memadai.

Pembelajaran seni budaya (tari) di SMA N 3 Pariaman ini dilihat dari situasi kelas dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini, pada pembelajaran ini lebih difokuskan pada model pembelajaran advance organizer. Saat dikelas akan dijelaskan kepada siswa tentang apa itu Advance organizer dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, menampilkan sebuah media dan kemudian siswa berkomentar dan memberikan tanggapan tentang media yang dilihat.

Model pembelajaran advance organizer, merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran sebelumnya, yang arti nya pada setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk karangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan. Dengan menggunakan sebuah media pada proses pembelajaran guru dapat melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Mencari keberhasilan dari sebuah usaha memberikan fasilitas berupa media serta membandingkan dengan yang lain nya, sehingga kemampuan siswa meningkat dapat dilihat dari penerapan model advance organizer siswa mampu melakukan dan mengikuti pembelajaran itu sesuai dengan struktur yang sudah ditentukan oleh sekolah bahkan tuntutan dari guru.



Gambar.1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data uraian diatas dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran seni tari saat menggunakan metode konvensional atau ceramah, sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik saat proses belajar mengajar. Sedangkan dengan menggunakan metode *Advance Organizer* peserta didik tampak lebih aktif dan semakin semangat untuk mengikuti pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.

Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang peserta didik serta hasil wawancara dengan peserta didik yang memiliki pengalaman empiris dan dapat dibandingkan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang belum memiliki pengalaman empiris. Tidak hanya itu dari hasil belajar peserta didikpun tampak meningkatdari sebelumnya.

Dari semua data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Pariaman, membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga menjadi termotivasi dan lebih terpacu lagi untuk meningkatkan kognitif diri peserta didik itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik dapat meningkatkan keahliannya terutama dalam bidang pembuatan dan pengelolaan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih menarik.
2. Diharapkan kepada pendidik mata pelajaran seni budaya di kelas X dapat menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kognitif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada Kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran seni budaya agar dapat memotivasi dan membina pendidik agar dapat mengembangkan kreativitas pendidik dalam pembuatan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 2006, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuji, Astuti. 2016. “Garak Jo Garik”. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. Vol 12. No. 2. Tahun 2016 (84, 87).
- Hidayat, Nurul 2008. *Model Pembelajaran Advance Organizer*. yang diterbitkan tanggal 15 September 2013 pada site:<http://aryes-hidayat.blogspot.co.id/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/> (Diakses tanggal 8 Maret 2017).
- Moleong , Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Palisoa, napsi. 2007. *Strategi Advance Organizer Dalam Pembelajaran Kimia*
Diakses dari <http://www.edel.edu/chem/napasin/finalrpt.html>
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA. : **SMAN 3 Pariaman**
Mata Pelajaran : **Seni Budaya**
Kelas/Semester : **XI/2**
Standar Kompetensi : **15. Mengapresiasi Karya Seni Tari**
Kompetensi Dasar : **15.1. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat**
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit**

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu untuk:

- ⑧ mengidentifikasi fungsi tari, jenis, unsur pendukung tari berpasangan/kelompok nusantara.
- ⑧ Menganalisis sikap tari gerak, pola lantai, kostum dan iringan tari berpasangan/kelompok nusantara.
- ⑧ Medeskripsikan, sikap, alur gerak pola lantai, kostum dan iringan yang digunakan dalam tari berpasangan/kelompok nusantara

B. Materi Pembelajaran

- Tari Berpasangan/Kelompok Nusantara

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Penyajian Advance Organizer

1. Guru memimpin siswa berdoa
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memperhatikan kerapian siswa dan kebersihan kelas
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

5. Guru memeriksa atribut-atribut yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran
6. Guru memberikan contoh berkaitan dengan materi pelajaran
7. Guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya
8. Guru membangkitkan kesadaran pengetahuan yang dimiliki siswa

b. Penyajian Bahan Belajar

1. Guru menyajikan bahan dengan memberikan presentasi materi pelajaran kepada siswa tentang mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat
2. Guru mencoba untuk memepertahankan perhatian siswa
3. Guru membuat organisasi pembelajaran (pengelompokan dan penyatuan materi ajar) secara ekplisisit (tegas, jelas)
4. Guru menyusun bahan ajara secara logis

c. Penguatan Struktur Kognitif

1. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang gamabaran menyeluruh mengenai materi yang baru dan sebelumnya
2. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang baru dan mengaitkan kembali dengan pengetahuan sebelumnya serta memberikan contoh terkait pelajaran yang telah dipelajari
3. Guru meminta pendapat siswa mengenai materi yang telah dipelajari
4. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan pada materi pelajaran

E. Sumber Belajar

- LKS
- Peta konsep
- Video
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet